

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERIBADAH SANTRI DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK  
PESANTREN (PAPP) KHODIJAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Siammi Isti Arifah  
NIM. 11220106

Pembimbing :

Muhsin Kalida, S.Ag, M.A  
NIP 19700403 200312 1 001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/567/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERIBDAH SANTRI DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK  
PESANTREN (PAPP) KHODIJAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siammi Isti Arifah

Nomor Induk Mahasiswa : 11220106

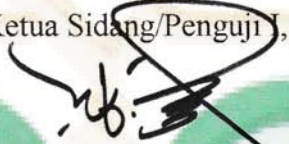
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Februari 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

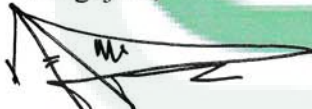
Ketua Sidang/Penguji I,



Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

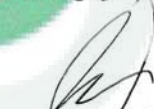
Penguji II,



Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

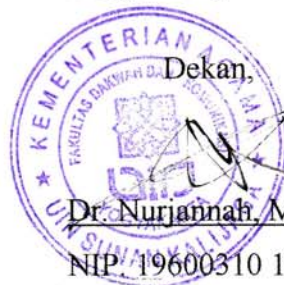
Penguji III,



Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP.19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 25 Februari 2016



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siammi Isti Arifah

NIM : 11220106

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Ketua Prodi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 22 Januari 2016  
Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siammi Isti Arifah  
NIM : 11220106  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 22 Januari 2016  
Yang menyatakan,



Siammi Isti Arifah  
NIM. 11220106

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

- Kedua Orang Tua, Bapak Sutarman dan Ibu Siti Lestari yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putrinya. Terimakasih atas kesabaran, kasih sayang, doa dan motivasinya, semoga anakmu ini bisa menjadi kebangganmu kelak.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” ( QS. Muhammad :7) \*



---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm.507.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta inayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah pada suri tauladan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga sahabat serta orang-orang yang setia di jalannya. Mudah-mudahan kita termasuk didalamnya. *Amien yaa Rabbal'alamien*.

Penulisan skripsi ini merupakan hadiah terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada penulis, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi pada perguruan tinggi. Mudah-mudahan dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan pada pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Dalam skripsi ini pun penulis sadari, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberi kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama kuliah.
8. Bapak Wiyono, S.Pd selaku Pengasuh dan Ibu Siti Kurniawati selaku Pembimbing di PAPP Khodijah, terimakasih banyak kepada beliau yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudariku Mbak Puji dan Adikku Annisa, yang selalu membantuku dalam keadaan susah taupun senang, memberikan warna dan keceriaan dalam keluarga. Serta sebagai penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besarku di Magelang yang telah banyak memberikan motivasi, doa dan juga bantuannya.
11. Teman-teman seperjuanganku Mbak Aisyah, Mbak Sarah, Aty, Florida, . Dari kalianlah ku mengerti arti sebuah kebersamaan dan kekompakkan dalam hidup. Teman-teman BKI'11 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih kebersamaan dan kenangannya selama ini.



12. Terimakasih teman-teman KKN KP 83 Tetei Ain, Dede Ira, Ferry, Kakak Izam, Zain, Fauzi, dan Uma atas kerjasamanya selama KKN.
13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan di Sinar Melati Mb Annas, Bang Bilal, Bang Dedi, Pache Musa, Mas Judi, Dek Lutfi, Bang Tolak, Mbak Ipank, Narni dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas semangat dan motivasinya selama ini.
14. Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis sajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

*Amien yaa Rabbal'alamien.*

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Penulis

Siammi Isti Arifah

NIM: 11220106

## ABSTRAK

**SIAMMI ISTI ARIFAH**, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Sebagian besar santri PAPP Khodijah kurang memperhatikan masalah beribadah. Sehingga santri kurang maksimal dalam beribadah sehari-hari karena kurangnya motivasi dalam beribadah, kesadaran diri sebagai hamba Allah masih kurang, seperti sering lupa tidak sholat, menunda-nunda waktu sholat, dan adanya faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung. Motivasi beribadah merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada santri dan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan membantu santri untuk meningkatkan motivasi beribadah terutama ibadah sholat fardhu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di PAPP Khodijah. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pembimbing sebagai pelaksana bimbingan, 6 santri sebagai sasaran bimbingan, dan pengasuh sebagai informan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini adalah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di PAPP Khodijah dilaksanakan melalui beberapa tahap, meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

***Kata Kunci: Bimbingan Kelompok dan Motivasi Beribadah***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Penegasan Judul.....	1
B.    Latar Balakang Masalah.....	4
C.    Rumusan Masalah.....	7
D.    Tujuan Penelitian.....	8
E.    Manfaat Penelitian.....	8
F.    Kajian Pustaka.....	9
G.    Landasan Teori.....	12
H.    Metode Penelitian.....	29
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DI PAPP</b>	
<b>    KHODIJAH .....</b>	<b>41</b>
A.    Letak Geografis dan Identitas PAPP Khodijah .....	41
B.    Sejarah Berdirinya PAPP Khodijah.....	43
C.    Profil PAPP Khodijah.....	45
D.    Struktur Kepengurusan PAPP Khodijah.....	47
E.    Ustadz/Ustadzah PAPP Khodijah.....	49
F.    Santri PAPP Khodijah.....	50
G.    Prestasi PAPP Khodijah.....	50
H.    Sarana dan Prasarana .....	51
I.    Layanan Bimbingan Kelompok Secara Umum di PAPP Khodijah.....	53

J.	Gambaran Umum Tentang Masalah Beribadah Santri di PAPP Khodijah.....	54
<b>BAB III</b>	<b>TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH SANTRI DI PAPP KHODIJAH.....</b>	<b>57</b>
A.	Tahap Pembentukan.....	58
B.	Tahap Peralihan.....	62
C.	Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	64
D.	Tahap Pengakhiran .....	83
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran-saran.....	87
C	Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian dan pembahasan tentang penelitian dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah, Krapyak Triharjo Sleman Yogyakarta”, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya. Pengertian istilah tersebut antara lain:

#### 1. Layanan

Layanan menurut kamus umum bahasa Indonesia merupakan perihal, menyediakan keperluan<sup>1</sup> Makna layanan lebih luasnya adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau masyarakat. Layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan berupa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok.

#### 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membantu mereka menyusun rencana dan

---

<sup>1</sup> J.S Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 782.

keputusan yang tepat.<sup>2</sup> Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada individu-individu yang mengalami masalah.<sup>3</sup> Bimbingan kelompok dalam arti yang lain adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.<sup>4</sup> Jadi, maksud dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah salah satu layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada santri sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi beribadah santri yang dilakukan secara berkelompok atau dilakukan lebih dari satu orang.

### 3. Meningkatkan Motivasi Beribadah

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>5</sup>

Motivasi beribadah merupakan dorongan seseorang untuk berbakti kepada Allah untuk mencapai tujuan hidupnya, yang ditunjukkan dengan sikap

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 309.

<sup>3</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 12

<sup>4</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hlm. 3

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.



dan perilaku yang baik untuk mendapat ridho Allah SWT.<sup>6</sup> Motivasi beribadah yang dimaksud penulis adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk berbakti kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam penelitian ini difokuskan pada ibadah mahdah yaitu ibadah sholat fardhu dengan motivasi beribadah sebagai hal yang mendorong seorang santri dalam melaksanakan ibadah, dengan tujuan untuk mengadakan berbagai perubahan baik tingkah laku yang terkait. Jadi, yang dimaksud meningkatkan motivasi beribadah santri dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh santri untuk dapat melaksanakan sholat fardhu dengan tertib sesuai tuntunan dari Rosulullah SAW, dan berusaha tepat waktu dalam melaksanakan sholat fardhu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.

#### 4. Santri PAPP Khodijah

Santri PAPP Khodijah adalah sekelompok anak yang tinggal di PAPP Khodijah salah satu cabang dari Yayasan Sinar Melati yang beralamatkan di jalan Magelang KM 12,5 Krapyak Triharjo Sleman, mereka berusia ± 15-20 tahun, kalau digolongkan pada tahap perkembangan mereka tergolong remaja pertengahan dan remaja akhir. Jumlah santri di PAPP Khodijah saat ini adalah 55, yang terdiri dari tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi.

---

<sup>6</sup> Khairul Akmal Rangkuti, *Motivasi dalam Beribadah*, diakses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul laporan penelitian tentang “*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah*” adalah salah satu layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada konseli sebagai usaha untuk dapat mengatur dan memanfaatkan waktu shalat dengan baik dan maksimal terutama dalam hal yang mendorong seseorang untuk berbakti kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang dilakukan secara berkelompok atau dilakukan lebih dari satu orang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menuntut ilmu itu tidak hanya di sekolah atau madrasah saja, akan tetapi dimanapun kita berada dapat menuntut ilmu. Salah satunya yaitu di Panti Asuhan maupun Pondok Pesantren. Panti Asuhan adalah yayasan untuk anak-anak yang yatim piatu dan kurang mampu untuk dididik dalam berbagai bidang dan mengajarkan kepada anak-anak agar bisa hidup mandiri. Sedangkan Pondok Pesantren adalah tempat untuk para santri menuntut ilmu agama sekaligus membina akhlak dan aqidah santri yang baik. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah adalah salah satu cabang dari Yayasan Sinar Melati ke 23 dan salah satu Panti Asuhan dan Pondok Pesantren yang berada di daerah Yogyakarta.

Pendidikan dalam Panti Asuhan dan Pondok Pesantren memiliki peranan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri secara optimal karena pendidikan merupakan proses penerimaan dan pengolahan pesan dengan cara pengajaran dan pembinaan terhadap santri. Pesantren dapat membantu santri untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan yang serba terbuka seperti sekarang ini, persoalan hidup semakin kompleks dan beragam baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang datang dari luar. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi santri secara psikologis dan sosial merupakan hal yang melatarbelakangi perlu adanya layanan bimbingan konseling di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren. Untuk dapat mengatasi dan mencegah masalah yang terjadi pada santri, maka perlu adanya layanan bimbingan kelompok. Diharapkan santri dapat mengembangkan minat dan motivasi dalam beribadah di Asrama/Pesantren.

Salah satu langkah dalam peningkatan kualitas beribadah santri adalah dengan cara membentuk atau meningkatkan motivasi beribadah melalui layanan bimbingan kelompok. Sebagai seorang santri motivasi beribadah merupakan hal yang penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebab seorang santri adalah generasi pelopor, pelangsun dan penyempurna amanah.

Untuk meningkatkan kualitas beribadah santri adalah dengan cara meningkatkan motivasi santri dalam beribadah. Sehingga memunculkan suatu dorongan, kesadaran dan semangat beribadah pada diri santri. Hasil yang akan

dicapai nantinya menimbulkan rasa kepuasan yang optimal bagi santri, karena adanya suatu tujuan yang jelas yaitu untuk mengabdikan kepada Allah. Beribadah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslim. Dengan adanya motivasi diharapkan santri akan berlomba-lomba dalam kebaikan terutama dalam hal beribadah.

Terkait dengan hal tersebut, layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam meningkatkan motivasi beribadah yang akan diberikan kepada santri, diharapkan masalah santri dapat diatasi. Permasalahan santri dalam beribadah sangatlah kompleks, dan hampir setiap santri sering mengalami masalah dalam beribadah, terutama dalam ibadah mahdah yaitu shalat fardhu. Permasalahan seperti ini terjadi di PAPP Khodijah, dari hasil pengamatan penulis terhadap perilaku kegiatan beribadah santri sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa santriwati memiliki permasalahan dalam beribadah, hal ini terjadi karena sedikitnya antusias santri dalam berbagai program keagamaan yang dilaksanakan di PAPP Khodijah, seperti shalat tidak berjamaah, ketika adzan berkumandang tidak segera ambil air wudlu, sering tidak masuk kajian, sering izin tidak ikut kegiatan lainnya yang mendukung berkembangnya motivasi diri.

Salah satu bentuk upaya yang dianggap dapat meningkatkan motivasi beribadah terkait dengan amalan rahasia santri yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat dalam membantu santri dalam meningkatkan motivasi beribadah shalat fardhu. Dengan layanan

bimbingan kelompok, maka santri dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, ide dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya meningkatkan motivasi beribadah.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya program layanan bimbingan kelompok di PAPP Khodijah karena dari 45 cabang yayasan Sinar Melati hanya di PAPP Khodijah yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah sholat fardhu. Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang diberikan kepada santri, dikarenakan dalam bimbingan kelompok santri dapat diskusi antar anggota kelompok lainnya, saling berinteraksi dan tukar pikiran mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan motivasi beribadah terutama ibadah sholat fardhu. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di PAPP Khodijah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah sholat fardhu santri di PAPP Khodijah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pembimbing untuk meningkatkan motivasi beribadah sholat fardhu santri di PAPP Khodijah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling Islam.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, khususnya di PAPP Khodijah.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat lebih memotivasi santri agar rajin dalam beribadah.
  - b. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan metode layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri.



- c. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penulis maupun pembaca kelak yang akan terjun di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang layanan bimbingan kelompok telah banyak dilakukan. Se jauh peneliti ketahui, sekarang belum ada skripsi yang membahas tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah santri. Maka dari itu hasil kajian pustaka ada beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian dari Oki Luqman Hakim, 2013 yang berjudul “ *Efektivitas Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, efektivitas dan indikator-indikator dari efektivitas pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1

Cangkringan dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan kelompok.<sup>7</sup>

Kedua yaitu skripsi dari Sri Astutiningsih tahun 2012, dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)*”. Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian tindakan kelas, mengambil data dari subyek sebagai informan data diskriptif, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan sudah menggunakan metode yang sesuai dengan langkah-langkah BK yaitu, perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya peningkatan dalam belajar pada siklus I dan II dilanjutkan pada siklus III, pada siklus III ada peningkatan nilai dan semangat dalam belajar meskipun tidak terlalu menonjol.<sup>8</sup>

Ketiga skripsi dari Widiati yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN*

---

<sup>7</sup> Oki Lukmanul Hakim, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah, 2013.

<sup>8</sup> Sri Astutiningsih, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok ( Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta ), *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah, 2012.

*Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, bentuk kegiatan unit pengembangan diri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok. Subyek penelitian ini adalah guru BK, guru pembimbing, siswa kelas X dan XI yang ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru BK dan guru pembimbing yaitu pelajaran bimbingan, diskusi musik hadrah, seni Qira'ah, dan pengembangan bahasa asing.<sup>9</sup>

Beberapa dari hasil tinjauan pustaka penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah. Di sini sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang terfokus kepada Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mahdah yang Meliputi Ibadah Sholat Santri di PAPP Khodijah Krapyak Triharjo Sleman.

---

<sup>9</sup> Widiati, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Dakwah dan Komunikasi. 2013.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah individu bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk kehidupan setiap individu. Menurut Gazda (1978) dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>10</sup>

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah. Menurut Gazda (1989) dalam bukunya Tatiek Romlah mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan di kelas. Kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, masalah sosial, penyesuaian diri, dan

---

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 309-310.

masalah hubungan antar pribadi.<sup>11</sup> Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah.<sup>12</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling, dilakukan oleh pembimbing atau konselor yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang terdiri dari 7-12 orang untuk memberikan informasi dengan keperluan tertentu, dalam memotivasi dan mengembangkan interaksi kelompok. Dalam hal ini adalah meningkatkan motivasi beribadahnya agar lebih dapat dalam mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya. Serta maksud pelaksanaan bimbingan kelompok adalah suatu proses melakukan pelayanan bimbingan yang telah diprogramkan oleh pembimbing kepada sekelompok individu, yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi masalah dengan cara membahas permasalahan secara bersama-sama, saling percaya dan bekerja sama sehingga memperoleh manfaat kehidupannya.

#### b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam

---

<sup>11</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 3.

<sup>12</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), hlm. 12.

kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data-data yang bermanfaat bagi individu melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mengganggu atau mengganjal di hati dapat diungkapkan, dibicarakan dan diselesaikan secara kelompok. Serta mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin mengarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan diharapkan.

#### c. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 110.



- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama.
  - 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
  - 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
  - 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
  - 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.<sup>14</sup>
- d. Dasar-Dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mempunyai masalah. Dalam bimbingan kelompok setiap individu mempunyai kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, berbagai reaksi. Kesempatan timbal balik merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi anggotanya. Melalui dinamika kehidupan kelompok

---

<sup>14</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 8-9.

hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain.<sup>15</sup>

Bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Perwujudan atau perkembangan kedirian dan kehidupan kelompok harus saling menghidupi sehingga tercapai suatu keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara unsur-unsur pribadi dan sosial. Dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dikembangkan antara lain: kelompok bebas (anggota-anggotanya bebas memasuki kelompok tanpa persiapan) dan kelompok tugas (mengikat diri untuk sesuatu tugas yang ingin diselesaikan).<sup>16</sup>

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan menurut Prayitno (1999) dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi. Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok perlu dibentuk kelompok-kelompok antara lain kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu satu bulan atau satu semester dan dilakukan secara berkala), dan kelompok tidak tetap atau

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm .13.

insidental (anggotanya tidak tetap, kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus).<sup>17</sup>

e. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan dengan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang biasa disebut dengan pembimbing atau konselor, berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok juga mempunyai tiga fungsi yaitu informatif, pengembangan dan fungsi preventif serta kuratif.<sup>18</sup>

Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka perlu disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam kelompok.<sup>19</sup> Pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap-tahap yang harus dilaksanakan, yaitu:

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>19</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profit*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 40-60.

### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri, mengungkapkan tujuan, dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga anggota tahu arti dari bimbingan kelompok, serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok tersebut.<sup>20</sup>

### 2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.<sup>21</sup>

### 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>21</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 137.

kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.<sup>22</sup>

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.<sup>23</sup>

f. Materi Layanan Bimbingan Kelompok, antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan social, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi / peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 147.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 151.

- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>24</sup>

g. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, antara lain:

1) Teknik pemberian informasi (*expository techniques*)

Teknik pemberian informasi menurut Jacobsen, dkk (1985) dalam bukunya Tatiek Romlah disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>25</sup>

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 65.

<sup>25</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001), hlm 86.

### 3) Teknik Pemecahan Masalah (*problem-solving techniques*)

Lingkungan sekitar berubah begitu cepat, dan setiap saat seseorang selalu dihadapkan pada perubahan-perubahan. Oleh sebab itu, akan sangat membantu apabila anak-anak diberi bekal cara-cara untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dari dalam dirinya dengan kekuatan-kekuatan dari luar.

Teknik pemecahan masalah menurut Zastrow (1987) dalam bukunya Tatiek Romlah adalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah.
- c) Mencari alternative pemecahan masalah.
- d) Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif.
- e) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan.
- f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.<sup>26</sup>

### 4) Permainan Peranan (*Roleplaying*)

Menurut Bennett (1963) dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 93.

hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.<sup>27</sup>

5) Permainan Simulasi (*Simulation Games*)

Menurut Adams (1973) dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>28</sup>

6) Karya Wisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi obyek-obyek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.

7) Teknik Penciptaan Suasana Kekeluargaan (*Home Room*)

Menurut Pietrofesa, dkk (1980) dalam bukunya Tatiek Romlah *home room* adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor.<sup>29</sup> Yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 98

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 117.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 123.



ditekankan dalam pertemuan ini adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Beribadah

### a. Pengertian Motivasi Beribadah

Motivasi beribadah adalah dorongan seseorang untuk berbakti kepada Allah untuk mencapai tujuan hidupnya, yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang baik yaitu untuk mendapat ridho Allah SWT.<sup>30</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

*“Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.*<sup>31</sup>

Perlu diketahui dan disadari, bahwa setiap manusia berbuat dan bertingkah laku karena adanya kekuatan yang mendorong diri untuk bertingkah laku. Manusia bertingkah laku karena adanya kekuatan dari dalam diri dan arah pada usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang ada dalam perintah agama yang tercantum dalam kitab Allah (Al-Qur'an). Dalam

<sup>30</sup> Khairul Akmal Rangkuti, *Motivasi dalam beribadah*, di akses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), hlm. 150.

perilaku ibadah biasanya manusia melakukan dalam bentuk amalan ibadah sehari-hari yang dikerjakan karena ada dorongan dan keinginan untuk menghindari dari bahaya yang akan menimpa dirinya di dunia maupun di akhirat dan memberikan rasa aman bagi dirinya dalam kehidupan. Bahkan manusia juga mempunyai prinsip untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup. Mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasul-Nya untuk mendapatkan syafa'at-Nya di Yaumul Qiamah nantinya.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan motivasi beribadah adalah motivasi yang muncul dari dalam diri yang mendorong pada pencarian untuk mengenal pencipta-Nya, beribadah kepada-Nya, berkomunikasi dengan-Nya, berlindung dan memohon ampun serta pertolongan-Nya. Apabila manusia dekat dengan Allah maka Allah akan mendekat pula dengan hamba-Nya dan selalu mendapat perlindungan-Nya dimanapun manusia itu berada.

#### b. Pembagian Tipe Motivasi Beribadah

Dalam hal ini tipe motivasi seseorang dalam beribadah dibagi menjadi empat antara lain:

- 1) Sikap “budak” atau “buruh”, seseorang yang beribadah karena takut akan siksa-Nya. Motivasi yang seperti itu bagaikan dengan seorang hamba sahaya yang melakukan aktivitas karena dorongan takut dan ingin dilihat oleh tuannya.

- 2) Seseorang beribadah dan ber"sengsara" di dunia karena mengharap kebahagiaan kelak di akhirat. Orang yang memiliki motivasi seperti ini bagaikan seorang "pedagang" yang tidak melakukan aktivitas apapun kecuali untuk meraih keuntungan.
- 3) Tipe seorang "arif" yaitu karena dorongan "cinta", seseorang yang memiliki motivasi seperti ini adalah yang menyadari betapa besar anugerah Tuhan untuknya.
- 4) Seperti robot : Orang seperti ini dalam melakukan ibadah biasanya tidak ada motivasi apa-apa. Orang melakukan ibadah hanya menurut program yang ditentukan tanpa mengetahui apa tujuan dari perbuatan yang dilaksanakan.<sup>32</sup>

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah antara lain:

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor jasmani

Kondisi tubuh yang sehat akan meningkatkan semangat beribadah dan jika tubuh lemah dapat menurunkan semangat dalam beribadah.

---

<sup>32</sup> Khairul Akmal Rangkuti, *Motivasi dalam Beribadah*, di akses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.

b) Faktor psikologis

Faktor ini muncul dari dalam diri seseorang yang berupa naluri dan perasaan atau suara batin. Menurun dan meningkatnya beribadah juga terpengaruh dengan kondisi hati yang sedang dialami.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar bagi seseorang dalam motivasi beribadah, karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang didapat setiap orang.

b) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang, lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif dan lingkungan memberikan pengaruh besar pada terhadap motivasi beribadah.

c) Faktor sarana ibadah

Sarana ibadah merupakan penunjang seseorang dalam beribadah, meliputi tempat ibadah (masjid), perlengkapan ibadah, misalnya mekena, Al-Qur'an, dll.

d) Faktor kegiatan keagamaan

Kegiatan ini biasanya akan meningkatkan iman dan keyakinan pada diri seseorang tanpa disadari. Sehingga dari sinilah akan muncul motivasi beribadah.<sup>33</sup>

d. Meningkatkan motivasi beribadah

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Adz-Zaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*“Dan tidak Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”*.<sup>34</sup>

Tugas manusia di muka bumi adalah beribadah, ada kalanya manusia semangat dalam beribadah dan termasuk orang yang beruntung ketika manusia termotivasi dalam beribadah, dan termasuk orang yang rugi ketika manusia kurang motivasi.

Maka dari itu Islam punya cara untuk dijadikan motivasi beribadah antara lain yaitu:

- 1) Meyakini akan banyaknya pahala dibalik suatu amal.

Apabila manusia meyakini banyaknya pahala dibalik suatu amal, manusia akan lebih rajin dalam beribadah. Jika manusia banyak

<sup>33</sup> Khairul Akmal Rangkuti, *Motivasi dalam Beribadah*, di akses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), hlm. 523.

mengetahui *fadhail a'mal* (keutamaan-keutamaan amal) tentu manusia akan lebih termotivasi dalam melaksanakan ibadah.

2) Sadar akan banyaknya kebutuhan atau ketergantungan kepada Allah.

Kebutuhan manusia kepada Allah sangatlah banyak, untuk memenuhi semua kebutuhan, hendaknya manusia harus mendekatkan diri kepada Allah.

3) Sadar akan banyaknya dosa (taubat)

Ingat akan dosa-dosa dan menyadari banyaknya dosa maka akan menjadikan motivasi beribadah untuk manusia, karena dengan beribadah dapat mengurangi dosa-dosa yang telah dilakukan.

4) Menyadari banyaknya nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.

Sebagai manusia kita harus banyak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, jangan sampai kita tidak bersyukur (kufur nikmat). Salah satu untuk membalas semua kebaikan Allah yang diberikan kepada umatnya yaitu dengan cara beribadah yang rajin dan tepat waktu.

5) Mengingat kematian

Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah SAW, bersabda: “*perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan (kematian)*”. (H.R Tirmidzi).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Imam Ubu Zakaria dan Yahya bin Syaraf An Nawawy, *Riyadlus Sholihin*, terj Muslich Shabir, (Semarang: CV. Toha Putra, 1981), hlm. 483.

Dengan memperbanyak mengingat kematian manusia akan mengurangi hal-hal yang negatif, karena manusia tau dan sadar adanya siksa dikehidupan yang akan mendatang yaitu di akhirat nantinya.

#### 6) Cinta

Keikhlasan yang tertinggi adalah keikhlasan yang timbul karena cinta. Yang paling utama adalah cinta kepada Allah, agar ibadah yang manusia lakukan akan lebih berkualitas dan terasa lebih nikmat.<sup>36</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian ke arah yang sistematis, terarah dan mendalam sampai dengan kesimpulan. Serta guna untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

---

<sup>36</sup> Khairul Akmal Rangkuti, *Motivasi dalam Beribadah*, di akses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.

yang diamati.<sup>37</sup> Maka penulis menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran serta fakta-fakta yang terjadi, yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok di PAPP Khodijah Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>38</sup> Adapun subyek dalam penelitian yaitu:

Santri sebagai informan dari bentuk aktivitas dalam bentuk layanan bimbingan kelompok di PAPP Khodijah dengan jumlah santri 55 yang terdiri dari 3 santri SMP, 9 santri SMA kelas X, 13 santri SMA kelas XI dan 13 santri SMA kelas XII, dan 17 santri mahasiswa, untuk kelas X belum dibagi kelompok bimbingan karena belum adanya tenaga pembimbing, penulis mengambil sampel dari kelas XII yang dibagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 anggota. Penulis mengambil sampel dari santri SMA kelas XII yang beranggotakan 6 orang berdasarkan pertimbangan dari pengasuh dan pembimbing yaitu dengan nama inisial Is, Ay, An, At, Ly, Rt.

---

<sup>37</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 175.

<sup>38</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135 .



Pemilihan subjek tersebut berdasarkan rekomendasi dari pengasuh yang kebetulan dibimbing langsung oleh ibu Siti Kurniawati, alasannya dari kelompok tersebut ada santri yang kurang dalam memperhatikan masalah beribadah terutama dalam ibadah sholat fardhu. Hal tersebut dikarenakan santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri yang memiliki masalah dalam beribadah, seperti : jarang melaksanakan sholat 5 waktu, sholat fardhu yang sering molor, kurang memperhatikan waktu sholat, tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan di PAPP Khodijah, hasil wawancara dengan pembimbing bu Siti.<sup>39</sup>

Satu pembimbing layanan bimbingan kelompok sebagai informan utama yaitu ibu Siti Kurniawati, S.Pd yang terlibat dalam layanan bimbingan kelompok, sebagai informan mengenai layanan pelaksanaan bimbingan kelompok di PAPP Khodijah. Dari beberapa kelompok bimbingan yang ada di PAPP Khodijah maka yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok yang dibimbing langsung oleh ibu Siti Kurniawati. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa dari kelompok ibu Siti Kurniawati yang terlibat langsung, dan aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti, selaku pembimbing, di Aula pada tanggal 7 Juni 2015.

kelompok, sedangkan kelompok yang lain kurang rutin dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok karena beberapa kendala.

Pengasuh PAPP Khodijah yaitu bapak Wiyono, S.Pd sebagai informan pendukung adanya layanan bimbingan kelompok.

#### b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran untuk meningkatkan motivasi beribadah santri di PAPP Khodijah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>40</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan moderat. Observasi partisipan moderat adalah penulis ikut observasi partisipasi pada beberapa kegiatan (tidak semua

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 127

kegiatan) dalam obyek penelitian.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis ikut dalam tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, hanya dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan motivasi beribadah santri di PAPP Khodijah. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan tersebut penulis membantu menyiapkan tempat dan ikut mendampingi kegiatan tersebut yang dimulai dari pembukaan, dilanjutkan tilawah, kemudian ceramah dan diskusi yang terakhir evaluasi. Tahap pembentukan, tahap peralihan dan tahap pengakhiran penulis hanya mengamati pelaksanaan.

Metode observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis dan keadaan PAPP Khodijah, struktur kepengurusan PAPP Khodijah, ustadz/ustadzah PAPP Khodijah serta sarana dan prasarana PAPP Khodijah

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>42</sup> Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 135.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231.

kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara ini ditujukan kepada pembimbing yaitu ibu Siti Kurniawati. Informasi yang diperoleh mengenai perencanaan pembelajaran bimbingan kelompok, kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi pendahuluan dan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup beserta faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok. Metode wawancara ini juga untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya PAPP Khodijah, tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada santri, kondisi atau keadaan santri, sarana dan prasarana di PAPP Khodijah yang mendukung kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan materi yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi beribadah santri.

Wawancara juga dilakukan kepada 6 santri yang termasuk dalam kelompok bimbingannya ibu Siti Kurniawati yaitu : Is, Ay, An, At, Ly, Rt yang berdasarkan rekomendasi dari pengasuh. Menurut pengasuh bahwa santri tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta termasuk dalam kriteria kurang mampu meningkatkan motivasi dalam beribadah terutama dalam ibadah sholat fardhu. Dalam wawancara ini penulis menggali informasi kepada

subyek penelitian mengenai kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembimbing, untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi beribadah santri, dan kapan sebaiknya bimbingan kelompok itu dilaksanakan.

Informan lainnya pengasuh yaitu bapak Wiyono sebagai pendukung adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi beribadah santri. Informasi yang didapatkan mengenai perubahan tingkah laku santri setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan keterangan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.<sup>43</sup> Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>44</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang ada hubungannya dengan penelitian dan dianggap penting. Data dokumentasi ini

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm .3.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

diperoleh dari pembimbing bimbingan kelompok dan pengasuh PAPP Khodijah berupa *soft file* dan *hard file*. *Soft file* dan *hard file* berisi data letak geografis dan identitas PAPP Khodijah, sejarah berdirinya PAPP Khodijah, sarana dan prasarana PAPP Khodijah, struktur kepengurusan PAPP Khodijah, prestasi santri PAPP Khodijah, data santri dan ustadz-ustadzah PAPP Khodijah, Profil PAPP Khodijah, materi bimbingan kelompok.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan cara analisa *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>45</sup>

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

a. Pengumpulan data

Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap obyek penelitian. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 pembimbing yaitu ibu Siti Kurniawati, 1 pengasuh yaitu bapak Wiyono dan 6 santri yaitu Is, Ay, An, At, Ly, dan Rt.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan untuk memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>46</sup> Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan.

Reduksi data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan pada fokus penelitian serta diambil data yang pokok dan penting. Dari hasil observasi di lapangan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai letak geografis dan

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

keadaan PAPP Khodijah, struktur kepengurusan PAPP Khodijah, sarana dan prasarana PAPP Khodijah. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan PAPP Khodijah strategis, nyaman, kondusif. Kondisi PAPP Khodijah dan ruang bimbingan kelompok bersih dan terang akan tetapi ruangnya sangat luas untuk ukuran 6-8 orang dalam bimbingan kelompok.

Hasil wawancara langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan reduksi data yakni, dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari ibu Siti Kurniawati mengenai perencanaan pembelajaran bimbingan kelompok dan kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok, yang dilakukan oleh pembimbing terhadap santri untuk meningkatkan motivasi beribadah santri. Begitu juga tentang informasi mengenai tanggapan santri dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Semua data yang diperoleh dari ibu Siti Kurniawati dan santri, penulis hanya memaparkan informasi yang berkaitan dengan bimbingan kelompok. Informasi tersebut seperti kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi beribadah santri.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berupa arsip-arsip yang diperoleh dari pengasuh yang berkaitan dengan penelitian, seperti mengenai gambaran umum PAPP Khodijah yang diperoleh dari pengasuh.



Informasi-informasi tersebut mengenai letak geografis PAPP Khodijah, sejarah berdirinya PAPP Khodijah, visi misi dan tujuan PAPP Khodijah serta struktur kepengurusan PAPP Khodijah. Dari pembimbing penulis menyederhanakan informasi mengenai perencanaan pembelajaran bimbingan kelompok dan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok dan uraian tugas.

c. Penyajian data

Mendeskripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>47</sup> Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini penulis menguraikan data-data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang perencanaan pembelajaran bimbingan kelompok dan kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi beibadah santri. Data tersebut seperti tentang kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi pendahuluan dan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan materi bimbingan kelompok.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 249.

Selain itu data yang terkait tentang gambaran umum PAPP Khodijah dan gambaran umum layanan bimbingan kelompok di PAPP Khodijah.

d. Penarikan kesimpulan

Penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>48</sup> Langkah analisis yang terakhir dilakukan oleh penulis adalah penarikan kesimpulan. Sebelum ditarik kesimpulan penulis terlebih dahulu menghubungkan yang dianalisis dengan teori yang ada. Setelah itu barulah menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan fokus penelitian secara singkat dan jelas.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah adalah:

Tahap pembentukan kelompok, pada tahap ini pembimbing membentuk kelompok berdasarkan hasil pengamatan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh pengasuh dan pembimbing.

Tahap peralihan, pembimbing menjelaskan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, pembimbing juga meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dengan membahas suasana yang terjadi dalam kelompok. Pada tahap ini hasilnya juga baik, santri menjadi tertarik dalam meningkatkan motivasi beribadah santri.

Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap pelaksanaan ini pembimbing mengemukakan masalah atau topik yang dibahas yaitu tentang meningkatkan motivasi beribadah sholat fardhu santri. Anggota membahas masalah tersebut, tanya jawab antar anggota, sehingga akan memperoleh

hasil yang positif dan baik yaitu santri dapat meningkatkan motivasi beribadah sholat fardhu, walaupun sebagian santri ada yang kurang memperhatikan.

Tahap pengakhiran, pembimbing memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok atau masing-masing anggota kelompok dan diharapkan para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka dapat dalam bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Kepada Pembimbing**

- a. Meminta bantuan kepada pengasuh agar menjalin hubungan yang baik dengan santri dan lebih memperhatikan santri dalam hal beribadah.
- b. Membagi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- c. Membuat kurikulum materi yang jelas agar pelaksanaan layanan bimbingan lebih teratur.

## 2. Kepada Pengasuh

- a. Lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi santri terutama masalah beribadah.
- b. Mengontrol santri yang aktif dan tidak dalam mengikuti setiap kegiatan.

## 3. Kepada Santri

- a. Hendaklah selalu mengikuti dan memanfaatkan setiap layanan bimbingan yang diberikan pembimbing untuk membantu santri dalam meningkatkan motivasi beribadah.
- b. Mematuhi segala peraturan yang ada di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren.
- c. Mempertahankan motivasi yang kuat, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, saling mengingatkan satu sama lain untuk kebaikan terutama dalam hal beribadah.

## 4. Kepada Pembaca

Dalam hal ini penulis berharap ada penelitian yang lebih lanjut sehubungan dengan motivasi beribadah santri, karena penelitian ini masih sangat butuh penyempurnaan dari penelitian lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri di PAPP Khodijah”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amti Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- An Nawawy Yahya nin Syaraf dan Zakaria Imam Ubu, *Riyadlus Sholihin*, terj Muslich Shabir, Semarang: CV. Toha Putra, 1981.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010.
- Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Kasiran Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Miliki Press, 2010.
- Khairul Akmal Rangkuti, <http://akmal-muballigh.blogspot.com/2012/01/motivasi-dalam-beribadah.html>, di akses tanggal 5 April 2014, pukul 22.00.
- Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profit*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Diajukan kepada pembimbing**

1. Bagaimana gambaran umum layanan bimbingan kelompok di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
2. Apa tujuan bimbingan kelompok di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
4. Bagaimana kondisi atau keadaan santri di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
6. Apa saja progam bimbingan secara umum yang ada di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah?
7. Apa tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk santri?
8. Bagaimana gambaran umum masalah yang ada di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah terkait tentang motivasi beribadah santri?
9. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
10. Apa materi yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok?

### **B. Diajukan kepada santri**

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
2. Apakah dengan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi beribadah?
3. Kapan sebaiknya diadakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi beribadah santri?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis dan identitas Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
2. Struktur kepengurusan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
3. Sarana dan prasarana Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
4. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis dan identitas Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
2. Sejarah berdirinya Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
3. Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.
4. Struktur kepengurusan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Khodijah.

## **Keutamaan Shalat Fardhu dan Akibat Meninggalkannya**

Seperti kita telah ketahui bersama, umat Islam terbesar di dunia setiap tanggal 27 Rajab memperingati Isra' wal mi'raj. Inti dari peristiwa Isra' mi'raj adalah Rasulullah SAW mendapatkan perintah shalat lima waktu.

Allah SWT berfirman : Sesungguhnya shalat itu atas orang-orang mu'minin sebagai kewajiban yang berwaktu. Hai orang-orang yang beriman, janganlah dilalaikan oleh kesibukan terhadap harta dan anak-anakmu untuk mengerjakan dzikrullah (shalat), dan siapa yang berbuat begitu maka merekalah yang rugi.

Ibnu Umar r.a. berkata ; Rasulullah s.a.w. bersabda : "Pertama yang diwajibkan atas ummatku shalat lima waktu, dan pertama yang terangkat dari amal mereka shalat lima waktu, dan pertama yang akan ditanya dari amal mereka shalat lima waktu, maka siapa yang mengurangi sedikit daripadanya, maka Allah ta'ala berkata kepada Malaikat :

*"Lihatlah apakah kamu dapatkan pada hamba-Ku itu shalat sunnat untuk mencukupi kekurangan-kekurangannya dalam fardhu, dan perhatikan puasa hamba-Ku pada bulan Ramadhan, bila kamu dapatkan ia mengurangi maka lihatlah apakah hamba-Ku telah mengerjakan puasa sunnat yang dapat kamu tambahkan yang kurang-kurang dari puasa Ramadhan, kemudian lihatlah zakat hamba-Ku, maka jika ada kekurangan, maka apakah ada padanya sedekah sunnat yang dapat ditambahkan pada zakat yang wajib itu, maka semua yang fardhu-fardhu itu diperhitungkan sedemikian, dan itu semata-mata rahmat dan karunia Allah, dan jika masih ada kelebihan dalam amal kebbaikannya diletakkan dalam timbangan amalnya, dan dipersilakan masuk surga. Dan bila tidak sesuatu dari itu, maka diperintahkan kepada Malaikat Zabaniyah : Tangkaplah ia dengan tangan dan kakinya kemudian dilemparkannya kedalam neraka" (H.R. Alhakim).*

Jabir r.a. berkata : Nabi s.a.w. bersabda : *"Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sungai yang lebar mengalir dimuka pintu salah satu kamu, lalu ia mandi daripadanya tiap hari lima kali. Apakah yang demikian itu masih ada ketinggalan kotorannya."* (H.R. Muslim).

Abu Dzar r.a. berkata : Nabi s.a.w. keluar dimusim dingin, sedang daun pohon banyak rontok, maka ia mengambil dua dahan, sedang daunnya rontok maka bersabda : Hai Abu D-zar. Jawabku : Labbaika ya Rasulallah. Lalu bersabda:

*"Seorang hamba muslim jika shalat dengan ikhlas karena Allah maka rontok dosa-dosanya sebagaimana rontok daun dari dahan pohon ini. "* (H.R. Ahmad).

Ibnu Umar r.a. berkata : "Sesungguhnya seorang hamba bila ia berdiri shalat maka diletakkan semua dosa-dosanya diatas kepala dan kedua bahunya, maka tiap-tiap ruku' atau sujud rontok (berjatuhan) dosa-dosanya itu" (H.R. Atthabarani, Albaihaqi).

Usman r.a. berkata : Nabi s.a.w. bersabda : *"Tiada seorang muslim yang tiba padanya waktu shalat fardhu lalu ia menyempurnakan wudhu' dan khusyu' serta ruku', sujudnya melainkan shalat itu menjadi penebus dosanya yang telah lalu, selama ia tidak berbuat dosa besar, dan yang demikian itu sepanjang masa."* (H.R. Muslim).

Anas r.a. berkata : "Tiada dua Malaikat yang mencatat amal itu, menghadap pada Allah membawa shalat seorang dua kali sembahyang, melainkan Allah berkata pada kedua Malaikat itu; Aku persaksikan pada kamu berdua bahwa Aku telah mengampunkan pada hambaKu dosa-dosa yang terjadi diantara dua kali sembahyang itu. (HR. Albaihaqi).

Dalam kitab Azzawajir susunan Ahmad bin Hajar Alhaitami berkata: Tersebut dalam hadits : Siapa yang menjaga shalat lima waktu maka Allah akan memuliakannya dengan lima macam :

1. Dihindarkan kesempitan hidup.
2. Dihindarkan siksa kubur.
3. Diberi kitab amalnya dengan tangan kanannya.
4. Berjalan diatas shirat bagaikan kilat.
5. Masuk surga tanpa hisab.

Dan siapa yang meremehkan (meninggalkan) shalat akan dihukum oleh Allah dengan lima belas siksa. Lima di dunia, dan tiga ketika mati, dan tiga di dalam kubur, dan tiga ketika keluar dari kubur. Adapun yang di dunia ;

1. Dicabut berkat umurnya.
2. Dihapus tanda orang salih dari mukanya.
3. Tiap amal yang dikerjakan tidak diberi pahala oleh Allah.
4. Do'anya tidak dinaikkan kelangit.
5. Tidak dapat bagian dari do'a orang-orang sholihin

Adapun hukuman yang terkena padanya ketika mati

1. Matinya hina.
2. Mati kelaparan.
3. Mati haus, dan andaikan diberi air samudera dunia tidak akan puas, dan tetap haus

Adapun hukuman di dalam kubur :

1. Disempitkan kubur sehinuga hancur tulang-tulang rusuknya.
2. Dinyalakan api dalam kubur, maka ia bergelimpang dalam api, siang, malam.
3. Didatangkan padanya ular yang bernama syuja' yang buta matanya dari api (berapi) dan kukunya dari besi tiap kuku panjangnya perjalanan sehari, ia berkata pada si mayit ; " Aku syuja' al'aqra', sedang suaranya bagaikan petir yang

menyambar, ia berkata : Allah telah menyuruhku memukul kamu karena meninggalkan shalat subuh hingga terbit matahari, dan memukul kamu karena meninggalkan shalat dhuhur hingga asar, dan memukul kamu karena meninggalkan shalat ashar hingga maghrib, dan memukulmu karena meninggalkan shalat maghrib hingga isya', dan memukulmu karena meninggalkan shalat isya' hingga shubuh, dan tiap ia memukul satu kali terbenamlah orang itu kedalam tanah tujuh puluh hasta, maka ia selalu tersiksa dalam kubur hingga hari qiyamat.

Adapun hukuman yang menimpa padanya sesudah keluar dari kubur dihari qiyamat :

1. Diberatkan hisabnya.,
2. Allah murka padanya,
3. Masuk dalam neraka.

Di lain riwayat : Maka ia akan menghadap qiyamat dan dimukanya ada tiga baris tulisan :

1. Hai orang yang mengabaikan hak Allah.
2. Hai orang yang mendapat murka.
3. Allah mengabaikan kamu sebagaimana kamu didunia mengabaikan hak Allah maka hari ini kamu putus dari rahmat Allah..

Diriwayatkan : Bahwa dalam jahannam ada lembah bernama lamlam yang berisi ular-ular, tiap-tiap ular setebal leher onta, panjangnya sejauh perjalanan sebulan, menggigit orang yang meninggalkan sembahyang, maka mendidihnya bisa racunnya dalam badan orang yang digigit selama tujuh puluh tahun kemudian hancur dagingnya.

Diriwayatkan : Bahwa seorang wanita Bani Isra'il datang kepada nabi Musa a.s. dan berkata : "Ya nabiallah saya telah berbuat dosa besar, dan kini saya akan tobat kepada Allah, maka do'akan untukku semoga Allah mengampuni dosaku dan menerima tobatku.

Nabi Musa a.s. tanya : Apakah dosamu ?

Jawabnya : Ya nabiallah, saya telah berzina hingga mendapat anak dan telah aku bunuh anakku itu.

Nabi Musa a.s. mendengar berita itu, langsung berkata : "Enyahlah engkau dari sini hai pelacur jangan membakar kami dengan apimu, jangan sampai ada api turun dari langit dan membakar kami karena sialmu"

Maka keluarlah wanita itu dengan hati yang hancur patah harapan. Maka turunlah Malaikat Jibril a.s. dan berkata : "Hai Musa, Tuhan berkata, padamu, mengapa kamu menolak orang yang datang untuk bertobat, hai Musa apakah tidak ada orang yang lebih jahat daripadanya."

Nabi Musa tanya pada Jibril : "Siapa yang lebih jahat daripadanya?"

Jawab Jibril : Orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja.

Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang menjaga shalatnya maka ia akan mendapat nur (cahaya) dan bukti, dan selamat pada hari qiyamat, dan siapa yang teledor terhadap shalatnya, maka tidak mendapat nur penerangan, dan bukti dan tidak selamat, bahkan pada hari qiyamat ia akan berkumpul dengan Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf. ( **H.R. Ahmad, Ibn Hibban**).

Jabir r.a. berkata : Nabi s.a.w. bersabda : Yang membedakan Antara seorang dengan kufur hanya shalat, maka siapa meninggalkan shalat ia kafir. (**H.R. Muslim, Abu Dawud, Attirmidzi, Ibn Majah, Annasa'i**)

Dalam riwayat Attirmidzi : Antara kufur dengan iman itu hanya so'al meninggalkan shalat (Yang meninggalkan shalat kafir). Dalam riwayat Abu Dawud : Antara seorang hamba dengan kufur, hanya so'al meninggalkan shalat.

Buraidah r.a. berkata ; Nabi s.a.w. bersabda : Ikatan janji antara kami dengan mereka, sembahyang, maka siapa yang meninggalkannya ia kafir. **(H.R. Ahmad, Attirmidzi, Annasa'i, Ibn Majah, Ibn Hibban Al Hakim).**

Dan sabda Nabi s.a.w. : Siapa yang meninggalkan shalat dengan sengaja,' maka ia kafir terang-terangan. (H.R. Atthabarani).

Shalat merupakan salah satu Rukun Islam dalam ajaran Islam dan setiap muslim diseluruh dunia diwajibkan untuk menunaikan atau mengerjakan Shalat karena Shalat merupakan kewajiban, Adapun Shalat sendiri terdiri 5 Waktu Shalat Wajib yg antara lain Shalat Maghrib, Shalat Isya, Shalat Subuh, Shalat Dhuhur dan Shalat Asyar. Ke 5 ( Lima ) Shalat Wajib tersebut mempunyai beberapa manfaat dan keutamaan bagi para muslim seperti yang telah di janjikan oleh Alloh Swt.

Shalat 5 Waktu merupakan ibadah yang Alloh Ta'ala syariatkan kepada Nabi Muhammad saw, secara langsung tanpa adanya perantara malaikat, berbeda halnya dg kewajiban lainnya yg diwajibkan melalui perantara Malaikat sehingga kita bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa memang Shalat merupakan hal yang sangat penting sampai-sampai Alloh menyampaikan sendiri kepada Nabi Muhammad Saw.

Adapun **Manfaat Shalat Fardhu** secara umum mempunyai keutamaan untuk menghapus semua dosa dan kesalahan yg telah kita perbuat, seperti Sabda Nabi Muhammad Saw yg berbunyi : ” Tidaklah seorang muslim didatangi Shalat Fardhu lalu dia membaguskan wudlu-nya dan khusyu dlm shalat-nya, melainkan itu menjadii penebus dosa – dosa terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar dan itu berlaku pd sepanjang zaman”.

### Keutamaan Dan Manfaat Shalat Fardhu

#### **1. Manfaat dan Keutamaan Shalat Maghrib**

Shalat Maghrib itu adlh saat di mana taubat Nabi Adam As diterima dan Seorang Mukmin jika mengerjakan suatu Shalat Maghrib yg dilakukan dg benar – benar

ikhlas maka memintalah sesuatu daripada Allah, Maka Allah akan memperkenankan atau mengambulkannya.

## **2. Manfaat dan Keutamaan Shalat Isya**

Sesuai dg Sabda Nabi Muhammad Saw yg berbunyi : ” Shalat Isya (Atamah) katakan kubur itu adalah sangat gelap dan begitu jg pd harii kiamat, maka seorang mukmiin yg berjalan dlm malam yg gelap untuk pergi menunaikan shalat Isya berjamaah, maka Allah Swt haramkan dirinya daripada terkena nyala api neraka dan diberikann kepadanya cahaya untuk menyeberangii Titian Sirath “.

## **3. Manfaat dan Keutamaan Shalat Subuh**

Adapun Sabda Nabi Muhammad Saw tentang manfaat shalat subuh yang berbunyi: ” Shalat Subuh pula, jikaa seseorang mukmin yang mengerjakan shalat subuh selama 40 hari secara berjamaah, diberikan kepadanya oleh Allah swt 3 kebebasan yaitu dibebaskan daripada api neraka dan dibebaskan dari nifaq.”

advertisements

## **4. Manfaat dan Keutamaan Shalat Dhuhur**

Saat Menyalanya Neraka Jahannam, maka tidak seorang mukmin yang melakukan Shalat itu melainkan diharamkan atasnya uap neraka jahannam itu pada hari kiamat.

## **5. Manfaat dan Keutamaan Shalat Ashar**

Sabda Nabi Muhammad Saw lagi yg berbunyi :” Manakala Shalat Ashar adalah saat dimana Nabi Adam A.s memakan buah khuldi, Orang-orang mukmin yang mengerjakan Shalat Ashar akan diampunkan dosanya seperti bayi yang baru lahir”.

Nabi Muhammad Saw bersabda lagi : ” tidak akan masuk neraka seseorang yang shalat sebelum terbit mataharii dan sebelum terbenamnya mataharii”. Kemudian Allah Berfirman yang berbunyi : ” Menjaga Shalat Subuh dan Ashar merupakan sebab terbesar masuk surga dan selamat dari neraka”.



Demikian lah penjelasan dari kami terkait **Manfaat Shalat Wajib 5 Waktu** yang sudah kami tulis secara lengkap dan jelas, semoga artikel dan wacana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi anda semua.

**(Sumber : Dikutip oleh Tim Sarkub dari kitab Irsyadul 'Ibad )**

